

Analisis Daya Saing pada Industri Perbankan di Kota Medan: Digitalisasi Perbankan dengan Pendekatan SWOT

Teddy Wiranata, Nikson Marpaung, Wiwied Risdianto Putri, Salihah Aula Br Sembiring, Fitri Annisa, Sanusi Gazali Pane

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi
teddywiranataaaa@gmail.com, marpaungnikso160@gmail.com,
wiwiedrisdiantoputri3366@gmail.com, salihahaulaaulisembiring@gmail.com,
annisafitri749@gmail.com, sanusi.gazali.pane@gmail.com

ABSTRACT

The banking industry in Medan City has experienced significant growth alongside technological advancements and digitalization. This transformation encompasses the utilization of Information and Communication Technology (ICT) to enhance operational efficiency and innovate banking services. While major banks have extensive branch networks and strong reputations, some may face challenges in swiftly adopting new technologies. Significant opportunities lie in expanding digital banking services through investments in mobile applications, cutting-edge technology, and collaborations with local fintech companies. However, competition from digital banks and cybersecurity risks pose noteworthy threats that require attention. SWOT analysis can provide crucial insights for banks in Medan to identify competitive advantages, address weaknesses, and capitalize on strategic opportunities. This research aims to understand the influence of digitalization on the competitiveness of the banking industry in Medan City, identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats, while offering strategic recommendations to sustain and improve positions in this rapidly evolving market. The benefits of this journal include profound comprehension of digitalization's impact, optimized competitive advantages, market adaptation, contributions to local economic growth, regulatory policy guidance, and added value to the community and local economy.

Keywords: Competitiveness, Banking Industry, Digitalization, SWOT

ABSTRAK

Industri perbankan di kota Medan mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi. Transformasi ini meliputi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi layanan perbankan. Meskipun bank-bank utama memiliki jaringan cabang yang luas dan

reputasi kuat, beberapa mungkin mengalami tantangan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Peluang besar terbuka untuk memperluas layanan perbankan digital melalui investasi dalam aplikasi mobile dan teknologi terbaru, serta kolaborasi dengan fintech lokal. Namun, persaingan dari bank digital dan risiko keamanan siber merupakan ancaman yang perlu diperhatikan. Analisis SWOT dapat memberikan wawasan penting bagi bank-bank di Medan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif, memperbaiki kelemahan, dan memanfaatkan peluang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh digitalisasi terhadap daya saing industri perbankan di kota Medan, mengidentifikasi kekuatan-kelemahan, peluang-ancaman, dan memberikan rekomendasi strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi di pasar yang berubah cepat. Manfaat jurnal ini termasuk pemahaman mendalam tentang dampak digitalisasi, optimisasi keunggulan kompetitif, adaptasi terhadap kondisi pasar, kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, panduan kebijakan bagi regulator, dan peningkatan nilai tambah bagi masyarakat dan ekonomi setempat.

Kata Kunci: Daya Saing, Industri Perbankan, Digitalisasi, SWOT

PENDAHULUAN

Industri perbankan di kota Medan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi. Transformasi ini mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan perbankan yang lebih inovatif (Sikapuangmu, 2022). Medan, sebagai salah satu pusat ekonomi utama di Sumatera Utara, menjadi arena persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan.

Bank-bank utama di Medan memiliki jaringan cabang yang menghubungkan wilayah kota dan sekitarnya, memungkinkan mereka untuk mendekati dan melayani berbagai segmen pasar, termasuk pelanggan perorangan, bisnis kecil, dan korporasi. Selain itu, beberapa bank telah membangun reputasi yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan pelanggan selama bertahun-tahun. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan di tengah persaingan yang semakin sengit.

Namun, beberapa bank mungkin mengalami tantangan dalam mengadopsi teknologi baru secara cepat dan efektif. Terdapat kebutuhan untuk mengatasi ketertinggalan ini dalam memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital. Selain itu,

beberapa bank mungkin terjebak dalam rutinitas produk dan layanan yang sudah ada, tanpa terus mengembangkan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan yang terus berubah (Siswanto, 2022).

Dengan masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi, terdapat peluang besar untuk memperluas dan memperbarui layanan perbankan digital di Medan. Investasi dalam aplikasi perbankan mobile, transaksi non-tunai, dan teknologi terbaru dapat memenuhi tuntutan pasar. Kolaborasi dengan perusahaan fintech lokal dan startup juga dapat membuka pintu bagi inovasi baru, termasuk solusi pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan teknologi terkini lainnya.

Oleh karena itu, bank-bank di kota Medan juga dihadapkan pada persaingan ketat dari bank digital dan perusahaan fintech baru yang terus tumbuh dengan model bisnis yang lebih fleksibel dan berfokus pada teknologi. Risiko keamanan siber juga semakin meningkat seiring dengan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, bank-bank harus memprioritaskan upaya keamanan siber dan mematuhi regulasi yang berkaitan dengan teknologi finansial untuk memitigasi risiko potensial (Ahmad, 2020).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, analisis daya saing dengan pendekatan SWOT dapat memberikan wawasan yang berharga bagi industri perbankan di kota Medan. Hal ini memungkinkan bank-bank untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka, memperbaiki kelemahan, dan memanfaatkan peluang strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi mereka dalam pasar yang terus berubah. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, industri perbankan di kota Medan dapat terus berkembang dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan.

Peluang dalam konteks ini dapat meliputi meningkatnya permintaan akan layanan perbankan digital, pertumbuhan ekonomi daerah, dan potensi kemitraan dengan fintech lokal. Ancaman mungkin mencakup persaingan ketat dari bank-bank digital yang baru muncul, serta risiko keamanan siber dan regulasi yang berkaitan dengan teknologi finansial. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, analisis daya saing dapat membantu bank-bank di kota Medan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan industri yang sedang terjadi

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Analisis Daya Saing

a. Definisi dan Dimensi

Daya saing merupakan kemampuan sebuah entitas, baik itu perusahaan, industri, daerah, atau negara, untuk secara konsisten menghasilkan faktor pendapatan dan pekerjaan yang berkelanjutan dalam menghadapi persaingan global. Kesuksesan daya saing suatu negara sering kali melibatkan penggabungan strategis dari daya saing setiap perusahaan dalam upaya menciptakan nilai tambah yang signifikan (Mudrajad Kuncoro, 2007).

Menurut Menteri Pendidikan Nasional, daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna. Hal ini melibatkan penguatan pangsa pasar, interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar, peningkatan kinerja berkelanjutan, serta mempertahankan posisi yang menguntungkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses).

Kemampuan suatu negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan diidentifikasi sebagai daya saing nasional, seperti yang disampaikan oleh World Economic Forum (Michael E. Porter, 2010). Daya saing juga mencakup produktivitas dan kemampuan suatu negara untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Signifikansinya terletak pada peningkatan produktivitas, kapasitas ekonomi, dan keyakinan pada efisiensi pasar (Djoko Muljono, 2012).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing industri perbankan dalam konteks digitalisasi bisa meliputi:

1. Teknologi dan Inovasi

Tingkat kecanggihan teknologi yang diterapkan dalam layanan perbankan, seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data besar (Big Data), dan teknologi blockchain, dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing suatu bank dalam menghadapi persaingan (Rokhmawati, R., & Wibowo, R. A., 2021).

2. Regulasi dan Kepatuhan

Perbankan yang mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan memiliki sistem yang kuat dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dapat mempertahankan daya saingnya (Nurmala, N., & Subawa, D, 2019).

3. Pengalaman Pengguna

Meningkatnya pengalaman pengguna dalam menggunakan layanan perbankan digital, ketersediaan fitur yang lebih user-friendly dan keberhasilan dalam menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah, dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bank (Soesilo, P., & Wulandari, D, 2020).

4. Kemitraan dan Kolaborasi

Kerjasama dengan fintech atau lembaga keuangan non-bank dalam mengembangkan layanan baru dan berinovasi bisa menjadi faktor yang memengaruhi daya saing suatu bank (Marantika, V. R., & Wibowo, S. S, 2020).

5. Kualitas Layanan dan Reputasi

Bank dengan layanan yang berkualitas, respon yang cepat terhadap masalah nasabah, dan reputasi yang baik dalam mengelola keuangan nasabah dapat mempertahankan daya saingnya di pasar (Kurniawan, A., & Pranoto, P., 2021).

Digitalisasi Perbankan

a. Pengertian dan Aspek Digitalisasi

Digitalisasi perbankan adalah proses transformasi layanan, proses, dan produk perbankan dari bentuk konvensional ke dalam format digital menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Sudrajat, A., & Susanto, A. B. 2020).

Digitalisasi perbankan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan, efisiensi operasional, dan inovasi layanan keuangan bagi nasabah. Dengan memanfaatkan teknologi, bank dapat memberikan layanan yang lebih cepat, lebih terjangkau, serta lebih relevan dengan kebutuhan nasabah di era digital ini (Siregar, H., & Effendi, J. 2019).

Digitalisasi perbankan mencakup:

1. Layanan Online: Memberikan akses ke berbagai layanan perbankan melalui platform digital, memungkinkan transaksi cepat dari mana saja dengan

koneksi internet (Susanto, R., & Pratama, A. B. (Eds.). 2018).

2. Aplikasi Perbankan: Pengembangan aplikasi mobile memudahkan akses rekening, transaksi, dan manajemen keuangan real-time melalui perangkat seluler.
3. Teknologi Canggih: Penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data besar (Big Data), dan teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi layanan perbankan (Wibowo, A., & Pratama, R. (Eds.). 2019).

b. Manfaat dan Tantangan Digitalisasi

Digitalisasi perbankan membawa sejumlah manfaat yang signifikan, namun juga dihadapkan pada tantangan tertentu (Tarigan, J., & Rachmad, A. (Eds.). 2020). Digitalisasi perbankan menawarkan berbagai manfaat yang besar bagi bank dan nasabah, namun tantangan terkait dengan keamanan, adaptasi pengguna, dan investasi teknologi yang memadai juga perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi transformasi digital ini (Simamora, B., & Hasibuan, H. S. P. 2018).

Analisis SWOT

a. Pengenalan SWOT dalam Konteks Perbankan

Analisis SWOT adalah suatu kerangka kerja strategis yang mengevaluasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks perbankan, SWOT meliputi identifikasi kekuatan seperti infrastruktur teknologi yang kuat, kelemahan seperti ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, peluang seperti permintaan terhadap layanan digital, dan ancaman seperti risiko keamanan data yang rentan. (Rangkuti, 2013).

b. Integrasi SWOT dalam Analisis Daya Saing

Integrasi SWOT dalam analisis daya saing industri perbankan membantu visualisasi posisi kompetitif bank di tengah lingkungan eksternal yang dinamis, terutama dalam era digitalisasi perbankan. Ini memungkinkan identifikasi kekuatan digital bank, kelemahan dalam adopsi teknologi, peluang pasar e-commerce yang tumbuh, dan ancaman dari persaingan dengan fintech inovatif. Analisis ini menjadi landasan bagi bank untuk merencanakan strategi yang lebih efektif dalam

menghadapi perubahan digital, meningkatkan layanan, dan memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin terdigitalisasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di Kota Medan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan memahami fenomena terkait dengan subjek penelitian secara mendalam (Moelong, 2009). Peneliti mengumpulkan data tentang daya saing perbankan melalui wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dengan informan terkait, sementara observasi adalah pendekatan untuk menyelidiki realitas.

Teori Miles dan Huberman menjadi dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan reduksi data untuk menganalisis temuan lapangan. Hasil analisis kemudian disajikan, kesimpulan ditarik, dan diverifikasi dengan bukti yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan data observasi dan wawancara. Data lapangan divalidasi melalui triangulasi data untuk memperkuat keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

internal eksternal	STRENGTHS	WEAKNESSES
OPPORTUNITIES	Strategi SO <ul style="list-style-type: none">❖ -Penguatan infrastruktur teknologi❖ -pengembangan layanan online inovatif❖ -peningkatan kualitas layanan❖ Dengan menerapkan strategi kekuatan dan memanfaatkan peluang tersebut,	Strategi WO <ul style="list-style-type: none">❖ Kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat, yang dapat menghambat kemampuan bank-bank utama untuk bersaing dengan bank digital yang lebih inovatif

	<p>bank-bank di kota Medan dapat memperkuat posisi mereka dalam pasar yang semakin terdigitalisasi dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatnya permintaan akan layanan perbankan digital, yang dapat menjadi peluang untuk memperluas layanan perbankan digital. ❖ Pertumbuhan ekonomi daerah, yang dapat menciptakan peluang untuk pertumbuhan bisnis perbankan di kota Medan
THREATS	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selain itu, pengembangan layanan online inovatif dapat menjadi strategi untuk memanfaatkan kekuatan dalam layanan digital yang kuat, sementara peningkatan kualitas layanan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bank-bank utama ❖ Dengan merawat kekuatan ini, bank-bank di kota Medan dapat memperkuat posisi mereka dalam pasar yang semakin terdigitalisasi dan meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kelemahan yang perlu diperhatikan oleh bank-bank di kota Medan meliputi kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat. ❖ Dengan merawat kelemahan ini, bank-bank di kota Medan dapat mengatasi tantangan tersebut dengan mengadopsi strategi yang memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru, mematuhi regulasi dengan baik, memperluas infrastruktur teknologi

Hasil dari analisis SWOT pada industri perbankan di Kota Medan pada table diatas menunjukkan adanya beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan. Ini mencakup penguatan infrastruktur teknologi, pengembangan layanan online inovatif, dan peningkatan kualitas layanan. Namun, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat dan meningkatnya permintaan akan layanan perbankan digital.

Dalam konteks industri perbankan di Kota Medan, penguatan infrastruktur

teknologi memberikan keunggulan kompetitif bagi bank-bank. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan layanan online yang inovatif, memberikan kenyamanan kepada pelanggan, dan meningkatkan daya saing. Namun, tantangan muncul karena kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru dengan kecepatan yang dibutuhkan untuk bersaing dengan bank digital yang lebih inovatif. Ini merupakan area yang perlu diperbaiki agar bank-bank di Kota Medan dapat lebih responsif terhadap perubahan teknologi dan meningkatkan layanan perbankan digital sesuai dengan tuntutan pasar yang berkembang.

Penekanan pada peningkatan kualitas layanan juga menjadi fokus utama. Dengan meningkatkan kualitas layanan, bank-bank dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang kuat di pasar yang semakin terdigitalisasi. Namun, meningkatnya permintaan akan layanan perbankan digital memperlihatkan perlunya bank-bank untuk lebih responsif terhadap perubahan tersebut.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi peluang, bank-bank di Kota Medan memiliki kesempatan untuk memperluas layanan perbankan digital guna memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Namun, untuk dapat mengambil kesempatan ini, perlu ada strategi yang memperbaiki kemampuan bank-bank dalam mengadopsi teknologi baru dengan lebih efisien.

Dari analisis SWOT ini, strategi harus difokuskan pada memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang yang ada, sambil juga memperbaiki kelemahan internal yang dapat menghambat kemampuan bank-bank dalam bersaing dan berkembang di era digitalisasi perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis daya saing industri perbankan di kota Medan, digitalisasi perbankan telah membawa pertumbuhan signifikan namun juga menimbulkan tantangan. Bank-bank utama memiliki reputasi kuat namun mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Peluang besar terbuka untuk memperluas layanan perbankan digital melalui investasi dalam aplikasi mobile dan teknologi terbaru, namun persaingan dari bank digital dan risiko keamanan siber merupakan ancaman yang perlu diperhatikan. Analisis SWOT dapat memberikan wawasan penting bagi bank-bank di Medan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif, memperbaiki kelemahan, dan memanfaatkan peluang strategis. Dengan demikian, strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan

industri yang sedang terjadi dapat dikembangkan melalui analisis SWOT dan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data sumber untuk memastikan keabsahan data.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghopur Anshori, Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta: Gadjra Mada University Press, 2018.

Ahmad, Manajemen Strategis, Makasar: Nas Media Pustaka, 2020.

Djoko Muljono. 2012. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Kurniawan, A., & Pranoto, P. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepuasan Nasabah, dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank BNI di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 46-62.

Marantika, V. R., & Wibowo, S. S. (2020). Pemanfaatan Financial Technology (Fintech) sebagai Alat Pembayaran dalam Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 93-100.

Micel A Porter. (2010). *Competitive Advantage*, Edisi Bahasa Indonesia,. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Moelong, R. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mudrajad Kuncoro. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Nurmala, N., & Subawa, D. (2019). *Penerapan Good Corporate Governance dan*

Kepatuhan Terhadap Lembaga Pengatur dan Perbankan Nasional Terhadap Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kebanksentralan*, 21(1), 21-43.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Rokhmawati, R., & Wibowo, R. A. (2021). Inovasi Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) dalam Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4(1), 1-8.

Rosana, A.S. (2022). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri

Media di Indonesia. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sultan Fatah Demak. Diakses pada 9 November 2023 dari

<https://media.neliti.com/media/publications/218225-kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunik.pdf>

Sari, D. K., & Setiawan, I. (2021). Peran teknologi informasi dalam memperkuat daya

saing perbankan di era digital. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(2), 123-136.

Sikapiuangmu. (2022). Transformasi Digital Perbankan: Wujudkan Bank Digital.

SikapiUangmu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40774>

Simamora, B., & Hasibuan, H. S. P. (2018). Pengaruh digitalisasi terhadap kinerja

perbankan nasional: Perspektif teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 567-580.

Siregar, H., & Effendi, J. (2019). Analisis SWOT sebagai landasan strategi

pengembangan layanan perbankan digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(1), 87-98.

Soesilo, P., & Wulandari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 3 No 3 (2023) 1103-1114 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v3i3.5713

Kepuasan Nasabah pada Penggunaan Layanan Perbankan Digital di Indonesia.
Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 222-238.

Sudrajat, A., & Susanto, A. B. (2020). Strategi penerapan digitalisasi dalam
meningkatkan daya saing industri perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen
Bisnis, 9(2), 178-189.

Susanto, R., & Pratama, A. B. (Eds.). (2018). Pengantar Analisis SWOT dalam Bisnis.
Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto, R. (2022). Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca
Pandemi. Direktorat PPG, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi. Diakses dari
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>

Tarigan, J., & Rachmad, A. (Eds.). (2020). Transformasi Digital di Industri Perbankan
Indonesia. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Wibowo, A., & Pratama, R. (Eds.). (2019). Strategi Perbankan Digital di Era
Teknologi. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.